

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era yang sudah sangat moderen saat ini, banyak organisasi yang dibangun oleh pihak-pihak tertentu mulai dari organisasi kecil sampai organisasi yang sangat besar, ada organisasi profit dan non profit. Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya (laba). Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya pemilik organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donatur. Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya. Dalam hal donatur, organisasi nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) Nomor 45 bahwa “organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004:45).

Panti asuhan merupakan organisasi nirlaba yang ada di indonesia. Departemen Sosial RI (2004:4) menyatakan panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dan penyantuna

dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Organisasi nirlaba memperoleh sumber dana dari penyumbang atau sering disebut donatur yang tidak mengharapkan sebuah imbalan, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan mengumpulkan laba, dan tidak memiliki bagian dari kepemilikan seperti halnya organisasi bisnis. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 45, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan aktivitas dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan organisasi nirlaba dibuat unyuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan ini digunakan bersama dengan pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya untuk membantu para donatur, kreditur, anggota organisasi, dan semua pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberi jasa. Peneliti dapat juga menyediakan informasi yang sangat relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Laporan posisi keuangan organisasi nirlaba meliputi total aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih.

Laporan aktivitas dibuat untuk memberi informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang dapat mengubah jumlah dan sifat dari aktiva bersih, serta bagaimana penggunaan sumber daya didalam pelaksanaan semua program atau jasa. Laporan aktivitas digunakan dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lain guna membantu donatur, anggota organisasi, kreditur, atau pun pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai sebuah upaya, kemampuan, dan juga kesinambungan organisasi dalam memberi jasa, dan memberi penilaian pada pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja pengelola organisasi.

Laporan arus kas memiliki fungsi untuk penyedis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas organisasi nirlaba disajikan sesuai PSAK Nomor 2 yaitu pertama, aktivitas pendanaan merupakan penerimaan kas dari donatur yang proses penggunaannya diberi batasan jangka waktu yang panjang, penerimaan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk mendapat pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi, serta bunga dan deviden yang penggunaannya untuk jangka panjang. Kedua, pengungkapan informasi dengan laporan arus kas, peneliti dapat memberikan informasi tentang aktivitas investasi dan pendanaan non kas seperti sumbangan berupa bangunan atau disebut juga aktiva investasi.

Beberapa sumber pendapatan yang diperoleh oleh organisasi nirlaba antara lain dari perusahaan swasta maupun instansi sektor publik. Pada perusahaan swasta pendapatannya berasal dari penjualan barang atau jasa, sumbangan dari para

donatur, dan juga pinjaman, sedangkan pendapatan dari perusahaan sektor publik berasal dari pajak retribusi, hibah, bantuan, dan dana bagi hasil. Tetapi ada juga istilah sumber pendapatan regular dan sumber pendapatan non regular.

Pendapatan regular adalah pendapatan yang berasal dari suatu instansi baik swasta maupun pemerintahan, pendapatan non regular adalah pendapatan yang berasal dari luar usaha instansi maupun donasi atau bantuan. Perlu dibuat laporan keuangan agar mengetahui jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang dikeluarkan organisasi.

Para donatur biasanya mensyaratkan adanya pelaporan dalam hal pengelolaan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban dari pengelola organisasi nirlaba dari dana yang telah disumbangkan. Kemungkinan adanya manipulasi pada pengelolaan laporan keuangan sangat mungkin terjadi, sehingga orang yang tidak memahami tentang laporan keuangan mudah untuk tertipu oleh pemberi amanah.

Laporan keuangan menjadi suatu yang sangat penting bagi pemberi amanah, karena dengan adanya laporan keuangan para pemberi amanah dapat mengetahui kondisi keuangan dari organisasi apakah dana yang telah di donasikan sudah dikelola dengan baik dan apakah sudah bermanfaat bagi kepentingan publik sebagaimana prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Prinsip akuntabilitas merupakan suatu yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan nilai atau norma eksternal yang dimiliki oleh para pihak terkait dengan pelayanan. Menurut Siahaan (2012) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dan

menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pemimpin suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban, meliputi keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi instansi yang bersangkutan.

Transparansi adalah sebuah keterbukaan organisasi untuk memberi informasi yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Menurut Siahaan (2012) transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai instansi yang bersangkutan, terbukanya akses bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap setiap informasi pengelolaan keuangan negara. Artinya dalam pengelolaan keuangan negara tidak ada yang disembunyikan, semua secara terbuka. Keterbukaan ini mencakup mulai dari kegiatan perencanaan anggaran sampai dengan pertanggungjawabannya. Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.

Penelitian dari Agustin (2016), yang berjudul Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Panti Asuhan (Studi Pada PSAA Udyana Wiguna) bertujuan untuk mengetahui proses perolehan dana, pengelolaan dana dan proses pertanggungjawaban yang dilakukan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah proses perolehan dana mulai dari proses penyusunan rancangan kerja anggaran oleh staf panti yang dikirim kepada dinas sosial hingga memperoleh dokumen pelaksanaan anggaran,

pengelolaan keuangan di panti dilaksanakan dengan berpedoman pada dokumen pelaksanaan anggaran yang diberikan oleh Dinas Sosial, dan Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja membuat rancangan kerja anggaran yang disusun dalam sebuah rapat antara staff panti dan juga surat pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dokumen pelaksanaan anggaran sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan.

Penelitian dari Ulfa (2018), yang berjudul Akuntabilitas dan Transparansi laporan Keuangan pada Panti Asuhan Al-maa'uun bertujuan untuk mengetahui proses perolehan dana, bagaimana pengelolaan dana, serta bagaimana menjaga akuntabilitas dan transparansi pada lembaga panti asuhan Muhammadiyah Al maa'uun Balong Ponorogo. Dalam hal perolehan dana, pihak panti asuhan memperoleh dana dari pihak pemerintah yang diberikan 2 kali dalam satu tahun. Selain itu juga berasal dari donatur tetap maupun donatur tidak tetap. Dana yang diterima kemudian dikelola oleh pihak pengurus panti asuhan didasarkan atas kebutuhan anak asuh. Dalam hal laporan keuangan semua diawali dengan perencanaan, penyusunan dan pertanggungjawaban. Akuntabilitas pengelolaan dana, pihak pengelola panti asuhan mewujudkan melalui pembuatan laporan rutin setiap bulan sesuai kondisi riil. Untuk mewujudkan transparansi, selama ini diwujudkan dengan memberikan hasil laporan bulanan kepada donatur tetap dan kepada pemerintah.

Lembaga Panti Asuhan Al – Maa'uun Yosowilangun adalah salah satu lembaga nirlaba yang memperoleh pendapatan secara regular yang merupakan pendapatan dari instansi baik swasta ataupun pemerintah, dan non regular. Oleh

karena itu setiap organisasi perlu membuat laporan keuangan untuk mengetahui berapa pendapatan dan biaya yang dikeluarkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui praktik akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan para pengurus panti asuhan. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi di Panti Asuhan Al – Maa’uun Yosowilangun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi konsep akuntabilitas dan transparansi pada organisasi nirlaba serta Panti Asuhan Al – Maa’uun. Selain itu penelitian ini juga mampu memberikan kontribusi praktik dalam hal pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi pada organisasi Panti Asuhan Al – Maa’uun yang sejalan dengan tujuan utama dari panti asuhan tersebut.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bahwa akuntabilitas dan transparansi pada Panti Asuhan Al – Maa’uun harus diterapkan dan sesuai dengan apa yang harus dipertanggungjawabkan kepada setiap donatur.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah bagaimana akuntabilitas dan transparansi pada Panti Asuhan Al-Maa’uun Yosowilangun?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi pada panti asuhan Al-maa’uun Yosowilangun.

1.5. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai akuntabilitas dan transparansi pada Panti Asuhan Al – Maa’uun.
2. Manfaat penelitian bagi Panti Asuhan Al – Maa’uun yaitu mengetahui manfaat dari akuntabilitas laporan keuangan yang nantinya akan menjadikan Panti Asuhan Al – Maa’uun sebagai panti asuhan yang baik dalam transparansi pertanggungjawaban pada donatur dan dapat menjadi contoh bagi panti asuhan yang lain.
3. Manfaat penelitian bagi akademis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademisi dan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya

